

# **CERITA RAKYAT KABUPATEN WONOGIRI**

**(Suatu Tinjauan Struktural, Nilai Kultural, dan Nilai Edukatif)**

## **TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai  
Derajat Magister Program Studi Pendidikan Bahasa**



**Disusun oleh:**

**AGUS SUMARNO**

**NIM. 14PSC01655**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN  
TAHUN 2016**

**PERSETUJUAN**

**TESIS**

**CERITA RAKYAT KABUPATEN WONOGIRI**  
**(Suatu Tinjauan Struktural, Nilai Kultural, dan Nilai Edukatif)**

Disusun oleh:

**AGUS SUMARNO**  
**NIM. 14PSC01655**

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.



NIK 690 115 345

Pembimbing II

2. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.



NIP. 19600412 198901 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi



**Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.**

**NIP. 19600412 198901 1 001**

# PENGESAHAN

## TESIS


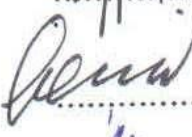

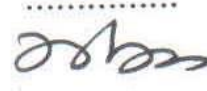
### CERITA RAKYAT KABUPATEN WONOGIRI

(Suatu Tinjauan Struktural, Nilai Kultural, dan Nilai Edukatif)

Disusun oleh:

AGUS SUMARNO  
NIM. 14PSC01655

Telah disahkan oleh Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002		.....
Sekretaris	Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd. NIP. 19611018 198803 2 001		.....
Penguji I	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. NIK 690 115 345		.....
Penguji II	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001		.....

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.  
NIK 690 115 345

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa



Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.  
NIP. 19600412 198901 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Agus Sumarno  
NIM : 14PSC01655  
Jurusan/Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa  
Program : Pascasarjana

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut,

Judul : CERITA RAKYAT KABUPATEN WONOGIRI  
(Suatu Tinjauan Struktural, Nilai Kultural, dan Nilai Edukatif)

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, 1 November 2016

Yang membuat pernyataan,



Agus Sumarno

## **MOTTO**

1. Iman, doa, serta usaha merupakan kunci kesuksesan (Khalil Gibran)
2. Kita sendiri yang harus menjadi perubahan yang ingin kita saksikan di dunia ini (Mahatma Gandhi).
3. Hari depan merupakan impian masa kini, biarkanlah masa kini merangkul masa depan dengan kerinduan (Kahlil Gibran).
4. Sumber pengetahuan adalah pengalaman. Hanya dapat bermanfaat dalam bentuk organisasi (Albert Einstein).

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Bunda tercinta di alam baka yang dulu telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik aku di dunia.
2. Istriku Dra. Ida Wuryanti Sri Sulasmi dan anak-anakku buah hati tersayang: Satrio Indra Febriantoro, S.Pd., Galuh Fridayanti Pitaloka, dan Satrio Andri Cahyo Asmoro.
3. Saudara-saudaraku yang senantiasa menasihati dalam suka dan duka: Pariyem (Sragen), Marijem (Lampung), dan Sumardi (Jakarta).
4. Bapak dan Ibu Guru, serta Karyawan SMP Negeri 2 Giritontro.
5. Sahabat-sahabatku yang telah membuat hidup ini terasa lebih hidup.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tesis berjudul “Cerita Rakyat Kabupaten Wonogiri” ini disusun untuk untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Magister Program Studi Pendidikan Bahasa pada Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten tahun 2016.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan rekomendasi untuk melanjutkan studi ini dan selaku Pembimbing I.
3. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan.
4. Drs. Siswanto, M.Pd., selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri, yang telah mengizinkan peneliti untuk belajar di kampus Unwidha Klaten.
5. Para Dewan Guru SMP Negeri 1 Giritontro beserta karyawan, yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.

6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan baik spiritual maupun material dalam penyusunan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bisa berguna dan bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wonogiri, 1 November 2016

Peneliti



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Cerita Rakyat	13
2. Pendekatan Struktural	19
3. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Rakyat	21
4. Jenis-jenis Cerita Rakyat	26
5. Fungsi Cerita Rakyat	39
6. Hakikat Nilai Kultural	41
7. Unsur-unsur Nilai Kultural	43
8. Hakikat Nilai Edukatif	53
9. Macam-macam Nilai Edukatif	55
B. Penelitian yang Relevan	63
C. Kerangka Berpikir	69
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	72
A. Pendekatan Penelitian	72

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	73
C. Data dan Sumber Data .....	74
D. Teknik Pengumpulan Data .....	75
1. Wawancara .....	75
2. Observasi .....	76
3. Analisis Dokumen .....	77
E. Teknik Sampling .....	77
F. Validitas Data .....	78
1. Triangulasi Data .....	78
2. Triangulasi Metode .....	79
3. Triangulasi Teori .....	79
G. Analisis Data .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>81</b>
<b>DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data dan Temuan Penelitian .....	81
1. Kondisi Umum Kabupaten Wonogiri .....	81
2. Latar Belakang Sejarah .....	84
3. Cerita Rakyat Kabupaten Wonogiri .....	89
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
1. Cerita Rakyat “Asal Usul Kabupaten Wonogiri” .....	92
2. Cerita Rakyat “Alas Kethu” .....	100
3. Cerita Rakyat “Rubiyah” .....	107
4. Cerita Rakyat “Umbul Nogo” .....	114
5. Cerita Rakyat “Plinteng Semar” .....	120
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b> .....	<b>127</b>
A. Simpulan .....	127
B. Implikasi .....	128
C. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>136</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Cerita Rakyat Kabupaten Wonogiri	.....	136
	1. Cerita Rakyat “Asal Usul Kabupaten Wonogiri”	.....	136
	2. Cerita Rakyat “Alas Kethu”	.....	145
	3. Cerita Rakyat “Rubiyah”	.....	148
	4. Cerita Rakyat “Umbul Nogo”	.....	152
	5. Cerita Rakyat “Plinteng Semar”	.....	156
Lampiran 2	Daftar Cerita Rakyat Kabupaten Wonogiri	.....	162
Lampiran 3	Gambar	.....	164

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mapping Hasil Penelitian yang Relevan	.....	68
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	.....	71
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif	.....	80
Gambar 1 Asal Usul Kabupaten Wonogiri	.....	164
Gambar 2 Jalan Masuk Alas Kethu	.....	165
Gambar 3 RM. Said Bertemu Rubiyah di Dusun Matah Desa Singodutan, Selogiri	.....	166
Gambar 4 Umbul Nogo di Manyaran	.....	167
Gambar 5 Plinteng Semar di Kota Wonogiri	.....	168

## ABSTRAK

**Agus Sumarno. NIM. 14PSC01655. *Cerita Rakyat Kabupaten Wonogiri (Suatu Tinjauan Struktural, Nilai Kultural, dan Nilai Edukatif)*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Universitas Widya Dharma Klaten. 2016.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis struktur cerita rakyat Kabupaten Wonogiri; (2) menjelaskan jenis-jenis cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri; (3) menjelaskan fungsi cerita rakyat Kabupaten Wonogiri; (4) menjelaskan nilai kultural yang terkandung di dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri; dan (5) menjelaskan nilai edukatif yang terkandung dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa sumber yaitu informan, tempat benda-benda fisik, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis menggunakan analisis isi dokumen (*content analysis document*). Teknik cuplikan (*sampling*) dengan *purposive sampling*. Teknik validasi data menggunakan triangulasi data / sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Teknik validasi data dengan cara review informan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif (*interactive model of analysis*).

Cerita rakyat Kabupaten Wonogiri yang dihimpun dan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah lima, yaitu (1) “*Asal Usul Kabupaten Wonogiri*”, (2) “*Alas Kethu*”, (3) “*Rubiyah*”, (4) “*Umbul Nogo*”, dan ( 5 ) “*Plinteng Semar*”. Cerita berbentuk legenda sejarah kolektif (*folk history*) dan dongeng (*folktale*). Secara umum cerita rakyat berisi asal usul terjadinya suatu tempat. Para tokohnya memiliki kesaktian dan berwatak baik. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai kehidupan yang luas dan dalam. Nilai-nilai budaya meliputi pandangan tokoh-tokoh tentang hakikat hidup, hakikat kerja, persepsi waktu, hubungan tokoh-tokoh dengan alam, Tuhan, dan sesama. Nilai-nilai edukatif meliputi pendidikan estetis, moral, etik, kebajikan, sosial/humanitas, dan kerohanian/religiusitas.

**Kata Kunci:** cerita rakyat, tinjauan struktural, nilai kultural, nilai edukatif

## ABSTRACT

**Agus Sumarno. NIM. 14PSC01655. The Story of People in Wonogiri Regency (The Research of Structural, Culture Value, and Educational Value). Thesis. The Program of Magister Degree of Education Faculty in Widya Dharma University of Klaten. 2016.**

The research is for : (1) To analysis the story of the people in Wonogiri regency; (2) To explain many kind of the story of the people in Wonogiri regency; (3) To explain the function of the story of the people in Wonogiri regency; (4) To explain the culture value that consist of the story of the people in Wonogiri regency; (5) To explain the educational value that consist of the story of the people in Wonogiri regency.

This research is descriptive kualitative research. The collecting data of the research is collected by many sources as informan, the place of phisic of thing, and document. The technic of collecting data uses interview, observation, and document analysis. The analysis technic uses content analysis document. The sampling technic uses purposive sampling. The data of validasi technic uses review trianggulation method, and trianggulation theory. The data of validasi technic uses informan review. The technic of data analysis uses interactive model of analysis.

The story of the people in Wonogiri regency collect and analysis in this research are five, they are (1) "Asal Usul Kabupaten Wonogiri", (2) "Alas Kethu", (3) "Rubiyah", (4) "Umbul Nogo", dan (5) "Plinteng Semar". The form of the story is folk history and folktale. Generally the folktale contain of the place is taken from. The characters have magiction and good habbit. The folktale consist of the life values that is large and deep. The culture values consist of the views of the character about the life is, the work is, the time think is, the relation between the character and the nature, the God, and others. The educational values consist of esthetis education, morale value, ethic, goodnees, social/humanity, and religiusity.

**Key word : Folktale, structural view, culture value, educational value.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang berlangsung sangat pesat dewasa ini berdampak pada krisis moral bagi kalangan generasi muda. Pengaruh budaya dan pola hidup asing yang berorientasi keduniawian semakin merasuk dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sifat religius yang dahulu dimiliki oleh nenek moyang, kini terasa semakin pudar. Kehidupan modern yang keras, sekuleristik, dan hedonistik perlu diantisipasi dengan melestarikan budaya yang adiluhung.

Cerita rakyat adalah budaya bangsa yang tak ternilai harganya. Di dalam cerita ini terkandung suri teladan di mana orang yang jahat akan menuai celaka, sedang orang yang baik akan menuai bahagia. Hal ini penting ditanamkan ke dalam jiwa anak-anak semenjak dini (Rahimsyah, 2003: 3).

Kepulauan nusantara menyimpan ribuan cerita rakyat yang menarik dan cukup bagus untuk dijadikan teladan bagi generasi muda. Dari cerita tersebut dapat diambil hikmahnya, diserap bagian yang baik dan bermanfaat. Sebaliknya hal-hal yang buruk dan tidak terpuji hendaknya dijauhi dan dibuang. Untuk itulah cerita rakyat yang disampaikan kepada anak-anak hendaknya berupa cerita pilihan.

Dengan memperkenalkan cerita rakyat kepada anak-anak akan menumbuhkan rasa kekaguman kepada khasanah kekayaan budaya bangsa

sendiri. Pada gilirannya kegemaran membaca cerita rakyat akan menumbuhkan rasa saling menghormati dan mencintai antarsesama. Hal tersebut penting bagi generasi muda sebagai bekal memperkuat rasa persatuan bangsa, meskipun dalam keanekaragaman budaya.

Cerita rakyat sarat dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Hal ini selaras dengan pendapat Dick Hartoko (1989:12) bahwa barangsiapa ingin mengetahui nilai-nilai apa yang hidup di tengah lingkungan kebudayaan, hendaknya mereka mempelajari dengan seksama sastra yang dihasilkannya. Pendapat itu dipertegas oleh Mulder (1985: 19) bahwa kebudayaan dibangun atas dasar persepsi, dan kebudayaan pada gilirannya juga membangun persepsi.

Sama halnya dengan bentuk folklor, pada umumnya penyebaran cerita rakyat melalui media lisan. Cerita rakyat bersifat tradisional, yakni disebarakan dalam bentuk tetap atau dalam bentuk standar di antara kolektif tertentu, dalam waktu yang cukup lama atau paling sedikit dua generasi. Karena penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan), lakon cerita rakyat ada dalam berbagai versi yang berbeda. Proses lupa dari manusia menyebabkan lakon cerita rakyat dengan mudah mengalami perubahan.

Herman J. Waluyo (2002: 3) mengatakan bahwa tradisi bercerita sudah berurat berakar dalam diri bangsa kita. Bercerita sering disebut mendongeng. Ibu-ibu pada zaman dulu mendongeng sambil meninabobokkan anaknya. Di tempat tidur anak-anak diperkenalkan dengan karya sastra, dunia rekaan, dunia yang melambungkan anak-anak ke alam mimpi.



Cerita yang disampaikan pada waktu itu adalah cerita lisan yang disebarluaskan oleh ibu-ibu dan diteruskan dari generasi ke generasi. Anak-anak mendapatkan pengalaman bersastra dari penuturan ibunya selaku juru cerita (*folk narrator*). Kelak, anak-anak itu akan menyampaikan pengalamannya kepada anaknya dan demikian seterusnya.

Kabupaten Wonogiri yang dahulu disebut bagian daerah Lawu Selatan memiliki banyak cerita rakyat dan sejarah lokal yang sangat unik dan khas. Wonogiri yang kondisi geografisnya berbukit-bukit itu memiliki keistimewaan yang lebih dibanding dengan daerah lainnya. Kabupaten yang berada di wilayah paling selatan Provinsi Jawa Tengah ini memiliki potensi secara ekonomi, kultural, dan politik.

Seperti halnya dalam cerita pewayangan, tiap lembah dan puncak gunung banyak bermukim para pertapa dan kyai. Pada abad ke-15 Masehi, daerah Wonogiri masih merupakan hutan lebat dan dihuni beraneka binatang liar. Raden Panji dari Kerajaan Demak yang gemar berburu rusa sempat berkelana sampai di Alas Kethu dan bertemu dengan seorang pertapa sakti bernama Ki Kesdik Wacana.

Berdasarkan catatan sejarah, dahulu daerah Wonogiri sering dikunjungi para pangeran dari berbagai kerajaan di pulau Jawa, baik dari Yogyakarta, Surakarta, dan Kerajaan Demak. Sultan Agung pernah beberapa bulan bertapa di Dlepih Khayangan Tirtomoyo. Di Slogohimo juga terdapat bukit pertapaan bernama Girimanik dengan panorama grojogan air yang indah. Selain itu seorang

pangeran dari Keraton Yogyakarta ketika hendak menuntut ilmu ke Pacitan sempat beristirahat di Manyaran hingga muncullah cerita Umbul Nogo.

Pada abad ke-17 Masehi Raden Mas Said dari Keraton Mangkunegaran pernah mengembara ke desa Ngadirojo hingga memperoleh selir bernama Nyi Mata Hati. Pangeran berjudul Pangeran Sambernyowo itu pernah menjadikan daerah Selogiri sebagai basis pertempuran melawan Belanda. Monumen Batu Gilang dan Sendang Siwani merupakan bukti adanya peristiwa bersejarah yang selalu dikenang oleh masyarakat Wonogiri.

Daerah Wonogiri yang berada di kawasan pegunungan seribu banyak terdapat bukit-bukit kapur yang bergoa. Sejumlah goa yang melahirkan cerita rakyat di antaranya Goa Putri Kencana (Pracimantoro), Goa Tabuhan (Giritontro), Goa Song Putri (Eromoko), Goa Resi (Bulukerto), dan Goa Maria (Giriwoyo).

Sunan Giri dan Sunan Kalijaga dari Kerajaan Demak dalam menyebarkan agama Islam pernah beristirahat dan melakukan shalat di atas bukit batu bernama Gunung Giri. Sunan Giri bersabda kepada masyarakat, kelak kalau daerah ini berkembang dinamakan Wonogiri. *Wono* berarti hutan dan *Giri* berarti gunung. Jadi, *Wonogiri* berarti hutan yang bergunung-gunung atau gunung yang berhutan lebat (Siswojo, 1998: 43).

Cerita rakyat dan sejarah lokal Wonogiri seperti di atas perlu diketahui oleh generasi muda yang menjadi pewaris perjuangan bangsa. Banyak nilai kultural dan nilai edukatif yang dapat diteladani dari cerita rakyat tersebut. Sayangnya, selama ini kekayaan budaya lokal sering dilupakan oleh generasi muda.

Sebagai bahan bacaan, cerita rakyat mampu menghibur pembacanya. Ia mampu menyeret pembaca menyelami suatu kehidupan yang belum atau tidak pernah dialaminya. Cerita rakyat yang memuat tentang kehidupan manusia yang beraneka ragam watak dan gaya hidupnya dapat memberikan wawasan berpikir yang lebih luas kepada para pembacanya.

Cerita rakyat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan budaya suatu komunitas. Hampir dapat dipastikan bahwa tak ada satu pun komunitas yang tidak memiliki cerita rakyat baik yang berupa legenda, mitos, ataupun sekadar dongeng belaka. Bila digali secara mendalam, cerita rakyat akan semakin memperkaya khasanah budaya dan sejarah peradaban suatu bangsa. Pada umumnya cerita rakyat menceritakan asal-usul suatu masyarakat beserta nilai-nilai budaya yang mereka anut.

Danandjaya (2002: 50) mengklasifikasikan cerita prosa rakyat ke dalam kategori folklor lisan. Cerita prosa rakyat termasuk jenis folklor lisan yang paling banyak diteliti para ahli folklor. William R. Boscom (dalam Danandjaya, 2002: 50) membagi cerita prosa rakyat menjadi tiga golongan besar, yaitu mite (*myth*), legenda (*legend*), dan dongeng (*folktale*).

Fang dalam Waluyo (2008 : 1, 16, 20), menyatakan ada lima jenis cerita rakyat yaitu: mite, legenda, fabel, cerita jenaka, dan cerita pelipur lara. Mite dan legenda secara bersama-sama disebut dongeng aetiologi/asal usul. Fabel adalah cerita binatang. Cerita jenaka disebut juga dongeng lucu. Cerita pelipur lara adalah kisah percintaan muda-mudi.

Jenis-jenis cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri meliputi mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita yang mempunyai latar belakang sejarah. Mite dipercaya oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi dan dianggap suci. Pada umumnya mite mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia, terjadinya maut dan sebagainya. Mite juga mengisahkan petualangan para dewa, kisah percintaan mereka, hubungan kekerabatan mereka, kisah perang mereka dan sebagainya.

Sedangkan legenda hampir mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi dianggap tidak suci. Legenda sering kali dianggap sebagai sejarah kolektif (*folk history*). Legenda di tokohi manusia dan seringkali dibantu makhluk-makhluk gaib. Sebaliknya, dongeng adalah cerita khayalan yang tidak dianggap benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu dan tempat. Dongeng biasanya bersifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan. Dongeng dikarang dan diceritakan kembali secara berulang-ulang oleh orang-orang. Cerita ini bisa dibuat karena terinspirasi dari suatu peristiwa.

Pada umumnya cerita rakyat berfungsi sebagai hiburan, sekaligus juga sebagai sarana pendidikan. Sesungguhnya orang yang bercerita pada dasarnya ingin menyampaikan pesan atau amanat yang dapat bermanfaat bagi watak dan kepribadian para pendengarnya. Tetapi jika pesan itu disampaikan secara langsung kepada orang yang hendak dituju sebagai nasihat, maka daya paku dari apa yang disampaikan itu menjadi hilang. Jadi, pesan atau nasihat itu akan lebih mudah diterima jika dijalin dalam cerita yang mengasyikkan, sehingga tanpa

terasa para pendengarnya dapat menyerap ajaran-ajaran yang terkandung dalam cerita itu sesuai dengan taraf dan tingkat kedewasaan jiwanya masing-masing.

Cerita rakyat juga memiliki fungsi sebagai penggalang rasa kesetiakawanan di antara warga masyarakat yang menjadi pemilik cerita rakyat tersebut. Alasannya karena cerita rakyat itu lahir di tengah masyarakat tanpa diketahui lagi siapa yang menciptakan pertama kalinya. Fungsi lain dari cerita rakyat adalah sebagai pengokoh nilai-nilai sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita rakyat terkandung ajaran-ajaran etika dan moral yang bisa dipakai sebagai pedoman bagi masyarakat. Di samping itu, di dalam cerita rakyat juga terdapat larangan dan pantangan yang perlu dihindari. Cerita rakyat bagi warga masyarakat pendukungnya bisa menjadi tuntunan tingkah laku dalam pergaulan sosial.

Selama ini buku-buku cerita rakyat dan sejarah lokal masih langka dan sulit ditemukan di toko-toko buku. Buku-buku bacaan tersebut belum pernah ada di perpustakaan sekolah. Penelitian terhadap cerita rakyat dan sejarah lokal masih jauh dari perhatian pemerintah daerah dan kalangan akademisi.

Untuk itulah, penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. Lebih dari itu, hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan buku-buku bacaan siswa SD/SMP/SMA di Kabupaten Wonogiri, sekaligus untuk membuka penelitian-penelitian baru yang serumpun.

Pada penelitian ini peneliti berusaha mengkajidalami struktur pembangun cerita rakyat Kabupaten Wonogiri, khususnya mencakup tema,

penokohan/perwatakan, dan latar cerita. Peneliti ingin mengetahui hubungan antarunsur itu dalam mendukung makna totalitas. Melalui unsur-unsur intrinsik tersebut, cerita rakyat mampu memberikan suatu ajaran atau nilai didik kepada para pembacanya.

Peneliti juga menggali jenis-jenis cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri yang meliputi epos, mite, legenda, dan dongeng. Selain itu, peneliti juga mengkaji fungsi cerita rakyat baik sebagai hiburan, sekaligus juga sebagai sarana pendidikan. Selanjutnya, peneliti menganalisis nilai kultural dan edukatif yang terkandung di dalamnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang muncul dalam latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cerita rakyat sarat dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa.
2. Pada umumnya cerita rakyat bersifat tradisional sehingga penyebarannya melalui media lisan.
3. Kabupaten Wonogiri yang dahulu disebut bagian daerah Lawu Selatan memiliki banyak cerita rakyat dan sejarah lokal yang sangat unik dan khas.
4. Cerita rakyat dan sejarah lokal Kabupaten Wonogiri perlu diketahui oleh generasi muda yang menjadi pewaris perjuangan bangsa.
5. Struktur pembangun cerita rakyat Kabupaten Wonogiri mencakup tema, penokohan/perwatakan, dan latar cerita.

6. Jenis-jenis cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri meliputi epos, mite, legenda, dan dongeng.
7. Pada umumnya cerita rakyat berfungsi sebagai hiburan, sekaligus juga sebagai sarana pendidikan.
8. Banyak nilai kultural dan nilai edukatif yang dapat diteladani dari cerita rakyat Kabupaten Wonogiri.
9. Penelitian terhadap cerita rakyat dan sejarah lokal masih jauh dari perhatian pemerintah daerah dan kalangan akademisi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Struktur pembangun cerita rakyat Kabupaten Wonogiri mencakup tema, penokohan/perwatakan, dan latar cerita.
2. Jenis-jenis cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri meliputi epos, mite, legenda, dan dongeng.
3. Pada umumnya cerita rakyat berfungsi sebagai hiburan, sekaligus juga sebagai sarana pendidikan.
4. Banyak nilai kultural dan nilai edukatif yang dapat diteladani dari cerita rakyat Kabupaten Wonogiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan lima pertanyaan sebagai rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah struktur cerita rakyat Kabupaten Wonogiri?
2. Apa sajakah jenis-jenis cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri?
3. Apa sajakah fungsi cerita rakyat Kabupaten Wonogiri?
4. Apa sajakah nilai kultural yang terkandung di dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri?
5. Apa sajakah nilai edukatif yang terkandung di dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. menganalisis struktur cerita rakyat Kabupaten Wonogiri;
2. menjelaskan jenis-jenis cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri;
3. menjelaskan fungsi cerita rakyat Kabupaten Wonogiri;
4. menjelaskan nilai kultural yang terkandung di dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri;
5. menjelaskan nilai edukatif yang terkandung di dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermakna apabila mempunyai pengaruh terhadap kemajuan bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khasanah penelitian sastra Indonesia, khususnya mengenai konsep-konsep teoritik yang berkaitan dengan cerita rakyat Wonogiri.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### a. Bagi Pemerintah Kabupaten Wonogiri

Sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan pemerintah dalam usaha melestarikan dan memasyarakatkan sekaligus mempopulerkan cerita-cerita rakyat yang ada di Kabupaten Wonogiri, meningkatkan potensi pariwisata, utamanya pada objek-objek wisata budaya di Kabupaten Wonogiri.

#### b. Bagi Masyarakat Wonogiri

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai kekayaan budaya Wonogiri berupa cerita rakyat berwujud prasasti, monumen, benda-benda pusaka (senjata perang masa lampau), makam yang dikeramatkan, sebagai warisan budaya bangsa.

c. Bagi Sekolah-sekolah di Kabupaten Wonogiri

Sebagai bahan materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, bahan pembinaan pengembangan pengajaran apresiasi sastra Indonesia, meningkatkan minat baca pelajar untuk lebih mengenali dan memahami keragaman budaya lingkungan sendiri, memperkaya wawasan Budaya Nusantara pada umumnya dan melestarikan Budaya Daerah berupa adat istiadat khususnya di Kabupaten Wonogiri.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur cerita rakyat Kabupaten Wonogiri berisi dan bertema asal usul terjadinya peristiwa perjuangan dan perjalanan seorang tokoh. Tokoh kunci dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri digambarkan sebagai manusia yang memiliki kesaktian dan pada umumnya berkarakter baik. Latar tempat peristiwa banyak terjadi di Kabupaten Wonogiri dan sekitarnya. Waktunya siang maupun malam pada masa kerajaan Demak dan penjajahan Belanda. Suasana yang digambarkan saat itu beraneka ragam, yakni ada yang menegangkan, mencekam, memanas, membenci, dan juga menyenangkan.
2. Jenis cerita rakyat Kabupaten Wonogiri yang dihimpun dan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah lima judul, yaitu (1) *“Asal Usul Kabupaten Wonogiri”* di Nglaroh Desa Pule Kecamatan Selogiri, (2) *“Alas Kethu”* di Kelurahan Wonokarto Kecamatan Wonogiri, (3) *“Rubiyah”* di Dusun Matah Desa Singodutan Kecamatan Selogiri, (4) *“Umbul Nogo”* di Desa Karanglor Kecamatan Manyaran, (5) *“Plinteng Semar”* di kawasan Taman Selopadi Desa Giripurwo Kecamatan Wonogiri.

Cerita Rakyat Kabupaten Wonogiri tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk legenda sejarah kolektif (*folk history*) dan dongeng (*folktale*).

3. Fungsi cerita rakyat Kabupaten Wonogiri tersebut antara lain: a) memberikan pengetahuan mengenai perjuangan Raden Mas Said bersama rakyatnya dalam menentang penjajahan Belanda, b) memberikan nilai pendidikan yaitu pentingnya mengemban amanah dengan penuh kesungguhan, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab, c) sesuatu yang suci, bermakna, dan menjadi suri teladan bagi setiap manusia, d) menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan ghaib di dunia ini yang mempengaruhi alam dan kehidupan sekitarnya.
4. Nilai kultural yang terdapat di dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri meliputi: a) hakikat hidup, b) hakikat kerja, c) persepsi waktu, d) hakikat hubungan manusia dengan alam, e) hakikat hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama.
5. Nilai edukatif yang terdapat di dalam cerita rakyat Kabupaten Wonogiri meliputi: a) nilai didik estetis, b) nilai didik moral, etik, dan kebajikan, c) nilai didik sosial/humanitas, d) nilai didik kerohanian/religiusitas.

## **B. Implikasi**

Bertolak dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, peneliti dapat merumuskan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis struktural, nilai kultural, dan nilai edukatif lebih mempermudah pemahaman isi cerita rakyat Kabupaten Wonogiri. Pemahaman ini diawali dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik. Analisis struktural tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisis nilai kultural dan nilai edukatif.
2. Tema cerita rakyat Kabupaten Wonogiri perlu diterapkan dalam pendidikan, khususnya kepada peserta didik. Secara umum cerita rakyat ini bertemakan tentang asal usul terjadinya suatu tempat di Kabupaten Wonogiri.
3. Dari analisis struktural cerita rakyat Kabupaten Wonogiri dapat diketahui bahwa unsur-unsur pembangun cerita tersebut terjalin secara utuh dan terpadu dalam mendukung makna totalitas.
4. Dari analisis nilai kultural dan nilai edukatif cerita rakyat Kabupaten Wonogiri dapat diketahui bahwa cerita rakyat tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang luas dan dalam. Nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat begitu kompleks. Selain itu, cerita rakyat juga mengandung pendidikan moral yang tinggi, yaitu ajaran tentang hubungan manusia dengan alam dan Tuhan, serta hubungan antara manusia dengan sesamanya.

### **C. Saran**

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan Cerita Rakyat Kabupaten Wonogiri yang bertumpu pada tinjauan struktural, nilai kultural, dan nilai edukatif, peneliti menyarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru di Kabupaten Wonogiri

Disarankan cerita rakyat Kabupaten Wonogiri agar dijadikan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perlu diadakan lomba bercerita atau mendongeng baik antarguru atau antarsiswa dengan materi utama cerita rakyat yang ada di Kabupaten Wonogiri. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Kabupaten Wonogiri perlu mengusahakan dengan mengadakan kegiatan diskusi, sarasehan ataupun seminar mengenai cerita rakyat-cerita rakyat yang ada di Kabupaten Wonogiri. Guru Bahasa dan Sasdra Indonesia di Kabupaten Wonogiri memberi tugas secara intensif kepada siswa agar mencari dan mengumpulkan berbagai cerita rakyat yang ada di Kabupaten Wonogiri sebagai upaya pengenalan dan apresiasi cerita rakyat kepada siswa.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Wonogiri

Sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan pemerintah dalam usaha menginventarisasikan, melestarikan, dan memberdayakan cerita rakyat-cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri, meningkatkan potensi pariwisata baik wisata budaya dan seni, untuk meningkatkan promosi wisata Kabupaten Wonogiri ke berbagai daerah secara nasional dan internasional dengan lebih terencana, variatif, dan profesional.

3. Bagi masyarakat Kabupaten Wonogiri

Agar cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri dijadikan sumber informasi dan pengetahuan mengenai kekayaan budaya Kabupaten Wonogiri, menjadikan sebagai generasi yang paham dan menghargai para pendahulunya.

4. Bagi para peneliti dan akademisi

Agar penelitian tentang cerita rakyat di Kabupaten Wonogiri ditindaklanjuti, diinventarisasi, dan dikembangkan secara menyeluruh, mendalam, dan akurat sehingga terkumpul cerita rakyat lebih banyak lagi, yang selanjutnya didokumentasikan secara profesional, modern, dan dikemas secara rapi sehingga lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Noertjahjo. 1974. *Cerita Rakyat Sekitar Wali Sanga*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Anwari. 1999. *Indonesia Tertawa, Srimulat sebagai Sebuah Subkultural*. Jakarta: LP3ES.
- Bronner ,Simon J. 2007. *The mening of folklore : the analytical essays of Alan Dundes*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data Dundes, Alan. Utah State University Press Includes bibliographical references and index. Amerika.
- Corp.Kenny William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Danandjaya, James. 1997. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti
- \_\_\_\_\_. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara, Ki Hajar. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa
- Ekosusilo, Madyo dan R.B. Kasuhadi. 1985. *Dasar-dasar Kependidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan, Pengantar Teori, dan Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- \_\_\_\_\_. 1993. *Struktur Sastra Lisan Kerinci*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Geertz, Clifford. 1981. *The Religion of Java. Terjemahan*.
- Gitosarjono, Sukamdani S.. 1989. Cetakan ke 3. *Pengeran Sambernyawa. Ringkasan Sejarah Perjuangannya*. Surakarta : Yayasan Mangadeg.



- Hartoko, Rahmanto. 1986. *Pemandu Dalam Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_ 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan. Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya : HISKI . Jawa Timur.
- Jabrohim (Ed). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Kamajaya. 1993. *Babad KGPAA Mangkunegara I*. Yayasan Mangadeg. Surakarta: Batuhitam.
- Koentjaraningrat. 1974. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- \_\_\_\_\_1984. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- \_\_\_\_\_. 1987. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Liaw Yock Fang. 1982. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Singapura: Pustaka Nasional Pte. Ltd.
- Miles, M.Bdan A.M Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mujiyanto, Yant. 1988. *Manik-manik Sastra Indonesia II*. Surakarta: UNS Press.
- Mulder, Niels. 1985. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nazir, Muh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Ngadiyo. 1987. *Perang Sambernyawa*. Solo: Tiga Serangkai.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pemda Kab. Wonogiri. 2007. *Wonogiri dalam Angka*. Pusat Statistik Kab. Wonogiri. Pemda Kab. Wonogiri.

- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomosidi, Begug. Edisi 2. 2006. *Sejarah Terjadinya Pemerintahan di Wonogiri*.
- Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KanisiusRahmat Djoko Pradopo. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahimsyah, MB. 2003. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Surabaya: Greisinda Press.
- Sankar S.B., Utaya. 2001. *Kumpulan Cerita Rakyat*. Jakarta: Gramedia.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sevilla, Consuello,G.et.al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian* (Edisi terjemahan oleh Alimudin Tuwu). Jakarta: UI Press.
- Sewaka A., S.J. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Gramedia.
- Siswojo, S. Poedjo. 1988. *Mengintip Kisah Sejarah Lokal dan Kepurbakalaan Kabupaten Wonogiri*. Wonogiri: Depdikbud.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Sumanto, Bakdi. 1992. *Cerita Rakyat Dari Yogyakarta* . Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumantri, Jujun S. 1985. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suwandi. Sarwiji. 2008. "Peran Cerita Rakyat dalam Menumbuh Kembangkan Wawasan Multikultural Siswa".Makalah.Surakarta : Seminar Nasional UNS.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Untiedt, Kenneth L., 1966. *Folklore: In All of Us, In All We Do* is Number LXIII in the Publications of the Texas Folklore Society. Texas Folklore Society. University of North Texas Press Denton, Texas.
- Waluyo, Herman J. dan Sumarwati. 1989. *Kesusastraan Indonesia Lama*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. dan Akhmad Saliman. 1997. *Aspirasi Prosa dan Drama*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- \_\_\_\_\_. 2008a. *Cerita Rakyat Dari Berbagai Daerah*. Surakarta: Seminar Nasional di UNS.
- Wildan, Abdullah Faridan, Sa'adillah, dan Mohd.Harun.1998. *Struktur Sastra Lisan Tamiang*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Yayasan Mangadeg. 1989. *Pangeran Sambernyowo, Ringkasan Sejarah Perjuangannya*. Surakarta: Yayasan Mangadeg.
- Yunus, Bahrum dkk. 1998. *Struktur Sastra Lisan Kluet* . Jakarta: Pusat Bahasa.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Cerita Rakyat Dari Surakarta*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumber:

[http://www.seasite.niu.edu/Indonesian/budaya\\_bangsa/Cerita\\_Rakyat/ default.htm](http://www.seasite.niu.edu/Indonesian/budaya_bangsa/Cerita_Rakyat/default.htm)  
diunduh tanggal 1 Juni 2009.

